

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disusun simpulan ini, sebagai berikut:

1. Pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru terdiri dari: pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan mengenalkan lingkungan alam secara langsung kepada siswa, yaitu kegiatan *gardening*, dan kegiatan *outing class*. Kemudian adanya pelaksanaan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, yaitu kegiatan piket kebersihan kelas setiap hari yang telah dijadwalkan oleh wali kelasnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah secara rutin, yaitu kegiatan jumsih (jum'at bersih). Selanjutnya ada kegiatan yang dilaksanakan secara sebulan sekali, yaitu kegiatan gotong royong yang diikuti oleh seluruh siswa, dewan guru, serta karyawan yang ada di lingkungan sekolah. Tidak hanya kegiatan kebersihan yang diterapkan, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga menerapkan program *green school* (sekolah hijau), yang menjadi ciri khas yang diunggulkan oleh SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dengan konsep sekolah alam yang bertujuan untuk melatih siswa untuk mencintai alam yakni melalui pengelolaan sampah daur

ulang, dan penanaman pohon di sekitar lingkungan sekolah. Agar siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan siswa bisa menerapkan budaya hidup bersih di sekolah, dalam mewujudkan pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

2. Konsep sekolah berbasis alam, dengan pelaksanaan pembelajaran sama seperti sekolah pada umumnya. Hanya saja pembelajarannya tidak terfokus di kelas saja, akan tetapi pembelajarannya juga bisa dilaksanakan di luar kelas. Porsi pendidikan umum dan pendidikan agama diberikan secara seimbang, dan memiliki aturan dan tertib yang lebih fleksibel. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki tujuan sekolah, agar dapat membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melaksanakan budaya hidup bersih di sekolah, melalui pembiasaan, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan motivasi, memberikan teguran dan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan dan tata tertib di sekolah.
3. Siswa, guru, sarana dan prasarana menjadi faktor yang mendukung pada pelaksanaan pendidikan kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pendidikan kebersihan lingkungan, yaitu waktu dan anggaran dana.

B. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian, pembahasan dan simpulan, maka saran-saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru dan karyawan, diharapkan untuk terus bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan kebersihan lingkungan sekolahnya dengan baik, agar lingkungan sekolahnya tetap terjaga kebersihannya. Dikarenakan, semenjak siswa diliburkan sekolah, dan pembelajaran hanya dilaksanakan secara (*daring*) di rumah. Jadi, lingkungan sekolahnya untuk saat ini masih kurang terawat dan tidak terjaga dengan baik. Perlunya tambahan petugas kebersihan lagi, karena kalau hanya 2 orang petugas kebersihan saja, belum cukup untuk membersihkan dan mengelola lingkungan sekolah yang cukup luas secara keseluruhan.
2. Mungkin perlu ditingkatkan kembali untuk merawat dan mengelola sekolah agar tetap terjaga dan bersih dari kotoran, karena sekolah didesain dengan bahan alam, dan ruang kelas yang terbuat dari kayu dan bambu. Maka dari itu, perlu mendapatkan perhatian lebih dan kesadaran dari warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Agar kegiatan atau program kebersihan yang tertunda, diharapkan bisa tetap dilanjutkan untuk pelestarian lingkungan sekolah.